

PENGARUH AKTIVITAS UPACARA KEAGAMAAN UMAT HINDU TERHADAP PEREKONOMIAN PEDAGANG DI PASAR BADUNG

Ni Ketut Aprilia, Ni Made Andayani, Ni Luh Ayustini
Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: liaaprilia955@gmail.com,

ABSTRAK

Bali adalah nama salah satu provinsi di Indonesia. Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Ibukotanya ialah Denpasar yang terletak di bagian selatan pulau ini. Di dunia, Bali terkenal sebagai tujuan pariwisata dengan keunikan berbagai hasil seni-budayanya, khususnya bagi para wisatawan Jepang dan Australia. Bali juga dikenal dengan sebutan Pulau Dewata dan Pulau Seribu Pulau. Bali yang terkenal dengan seni dan budayanya memiliki berbagai tempat dan potensi wisata yang memanjakan setiap wisatawan yang berkunjung ke Bali. Mayoritas penduduk Bali adalah pemeluk agama Hindu. Penduduk masyarakat bali yang beragama Hindu banyak memiliki aktivitas terkait dengan upacara keagamaannya berdasarkan hari rayanya atau yang disebut “rahinan”.

Rahinan atau Hari suci adalah hari yang diperingati atau yang diistimewakan, karena berdasarkan keyakinan bahwa hari itu mempunyai makna dan fungsi yang amat sangat penting bagi kehidupan seseorang (umat), baik karena pengaruhnya maupun karena nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga dirasakan perlu untuk diingat, disucikan, dan dirayakan. Memperingati perayaan hari suci tersebut dapat bersifat rutin dan juga bersifat identil, tergantung pada nilai-nilai terkandung didalamnya. Hari raya itu patut dirayakan secara berkelanjutan dengan maksud untuk selalu mengobarkan semangat kesucian serta makna suci dari agama yang bersangkutan (Kompyang, 2015).

Kata kunci : bali, rahinan, perekonomian

ABSTRACT

Bali is the name of one of the provinces in Indonesia. Bali is located between Java and Lombok. The capital is Denpasar, which is located in the southern part of the island. In the world, Bali is famous as a tourism destination with a unique variety of arts and culture, especially for Japanese and Australian tourists. Bali is also known as the Island of the Gods and Pulau Seribu Island. Bali which is famous for its art and culture has various places and tourism potentials that pamper every tourist visiting Bali. The majority of the population of Bali are Hindus. Many Balinese who are Hindus have activities related to their religious ceremonies based on their celebrations or so-called "rahinan".

Rahinan or holy day is a day that is commemorated or privileged, because it is based on the belief that that day has meaning and function that is very very important for the life of a person (people), both because of its influence and because of the values contained therein so it is felt necessary to remember, sanctified, and celebrated. Commemorating the celebration of the holy day can be routine and also identical, depending on the values contained therein. The holiday should be celebrated on an ongoing basis with the intention to always inflame the sanctity and sacred meaning of the religion (Kompyang, 2015).

Keywords: bali, rahinan, economy

PENDAHULUAN

Bali adalah nama salah satu provinsi di Indonesia. Mayoritas penduduk Bali adalah pemeluk agama Hindu. Penduduk masyarakat Bali yang beragama Hindu banyak memiliki aktivitas terkait dengan upacara keagamaannya berdasarkan hari rayanya atau yang disebut “rahinan”. Rahinan atau Hari suci adalah hari yang diperingati atau yang diistimewakan, karena berdasarkan keyakinan bahwa hari itu mempunyai makna dan fungsi yang amat sangat penting bagi kehidupan seseorang (umat), baik karena pengaruhnya maupun karena nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga dirasakan perlu untuk diingat, disucikan, dan dirayakan. (Kompyang,2015). Secara garis besarnya, pedoman atau patokan yang dipakai dasar untuk memperingati hari raya keagamaan bagi umat Hindu dibedakan menjadi dua macam, yaitu Berdasarkan atas perhitungan sasih (pranata masa) seperti Hari Raya Nyepi dan Hari Raya Siwa Ratri serta berdasarkan Pawukon (wuku) seperti hari raya Galungan, Kuningan, Saraswati dan Pagerwesi.

Dalam melaksanakan aktivitas upacara tersebut banyak sekali diperlukan unsur-unsur, diantaranya seperti alat, bahan, waktu, tenaga kerja dan biaya. Untuk memenuhi kebutuhan bahan dan alat dalam upacara, maka seluruh umat Hindu akan mencarinya ke sebuah pasar. Di dalam pasar, mereka bisa menemukan semua alat dan bahan

yang dibutuhkan. Salah satu pasar terbesar yang terdapat di Bali, khususnya di Kota Denpasar adalah Pasar Badung. Di Pasar Badung, banyak para pedagang menjual berbagai macam kebutuhan konsumen terutama kebutuhan umat Hindu terkait dengan kebutuhan dalam menyiapkan sarana prasana upacara keagamaan.

Begitu maraknya aktivitas upacara agama umat Hindu, menyebabkan Pasar Badung selalu ramai pengunjung. Namun, harga barang terkadang ikut mengonjang ganjingkan suasana di pasar ini saat hari raya akan tiba. Hal ini memiliki dampak terhadap perekonomian para pedagang di Pasar Badung. Dari segi pendapatan dan juga pengeluaran (modal) para pedagang tersebut terkait dengan gonjang ganjing harga di saat musim hari raya.

Padatnya aktivitas umat Hindu terkait dengan upacara keagamaan yang dilaksanakan, maka terjadi hubungan yang erat antara kegiatan upacara tersebut dengan perekonomian para pedagang di Pasar Badung. Semakin sering adanya hari raya, maka kegiatan upacara akan semakin banyak dilakukan sehingga transaksi penjualan meningkat sehingga akan menambah pendapatan serta laba bagi para pedagang khususnya pedagang sektor sarana prasarana upacara. Hal itu mengakibatkan laba pedagang di masa hari raya cenderung lebih tinggi dibandingkan laba di hari biasa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah **H₁ : Jenis hari berpengaruh positif**

terhadap laba para pedagang di Pasar Badung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas upacara keagamaan terhadap perekonomian yang ada di pasar badung.
2. Untuk mengetahui masalah yang dialami oleh para pedagang Pasar Badung terkait rentannya aktivitas upacara keagamaan umat hindu.
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Badung dalam mengembangkan perekonomian terkait dengan rentannya aktivitas upacara keagamaan umat Hindu.

TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam kerangka dasar agama Hindu hari raya keagamaan atau Rerahinan itu adalah merupakan bagian dari upacara atau Ritual. Secara garis besarnya, pedoman atau patokan yang dipakai dasar untuk memperingati hari raya keagamaan bagi umat Hindu dibedakan menjadi dua macam , yaitu :

1. Berdasarkan atas perhitungan sasih (pranata masa) seperti Hari RayaNyepi dan Hari Raya Siwa Ratri.
2. Berdasarkan Pawukon (wuku) yaitu : hari raya Galungan, Kuningan, Saraswati dan Pagerwesi.

Kemudian secara khusus ada lagi hari Raya/ Rerahinan keagamaan yang berdasarkan Pawukon (wuku) yang dibedakan menjadi empat kelompok besar diantaranya :Budha kliwon,

Tumpek, Budha Wage/ Budha Cemeng dan Anggara Kasih . Semua hari-hari suci itu datangnya tiap-tiap bulan wuku atau tiap 35 hari. jadi, dapatlah dikatakan umat Hindu mempunyai banyak hari Raya suci, kalau berdasarkan pawukon saja kita telah mengenal 24 macam hari raya, belum lagi yang berdasarkan atas pranata masa atau sasih dan yang lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Pasar Badung dengan alasan pemilihan karena keberadaan Pasar Badung sebagai pasar induk terbesar di area Denpasar. Objek pada penelitian ini antara lain hari raya umat hindu di bulan Mei 2019 beserta pendapatan yang dihasilkan oleh berbagai jenis pedagang di Pasar Badung yang berkaitan dengan upacara keagamaan umat hindu yaitu pedagang canang,ceper, dupa, banten, alat upacara, janur, jaja, buah, daging dan bumbu.

Identifikasi Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat variabel jenis hari dan laba . Variabel jenis hari sebagai variabel independen (X) dan variabel Laba sebagai variabel dependen (Y).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel jenis hari yang digunakan dalam penelitian adalah Purnama, Tilem, Saraswati, Kajeng Kliwon, Pagerwesi, dan Tumpek Landep.

Variabel Dependen

Menurut Horngren (1997), bahwa laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Laba disebut juga pendapatan bersih atau net earnings.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari sumber yang bersifat primer sedangkan data kualitatif diperoleh dengan cara wawancara mendalam.

Populasi dan Sampel

Adapun jumlah populasi pedagang sarana upakara berdasarkan data yang diperoleh di Pasar Badung adalah 786 orang. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182),

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara mendalam yang dibantu dengan alat perekam dan formulir laba para pedagang. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur jenis hari adalah sebagai berikut .

Keterangan Hari	Kategori
Hari Biasa	1
H-2 Hari Suci	2
Hari Suci	3
H-1 Hari Suci	4

Kategori diatas disusun berdasarkan tingkat produktivitas tertinggi umat hindu dalam mempersiapkan keperluan hari suci

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut .

1. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama penelitian
2. Melakukan observasi di lapangan
3. Menyiapkan surat ijin penelitian
4. Melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2019. Penelitian untuk data kuantitatif diadakan selama bulan Mei guna mendapatkan hasil laba para pedagang . Penelitian untuk data kualitatif dilaksanakan pada awal bulan Juni 2019.
5. Mengolah dan menganalisis data yang hasilnya nanti dilaporkan di Laporan Kemajuan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis pengujian asumsi klasik yang kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana dan uji kelayakan model.

Uji Asumsi Klasik.

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu

dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui bahwa penggunaan model analisis yang digunakan tidak ada penyimpangan regresi pada data peneliti. Uji Asumsi Klasik terdiri atas Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Uji Kelayakan Model

Ketepatan fungsi regresi sample dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari uji kelayakan model yaitu dengan uji koefisien determinasi, uji F dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,38620026
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,159
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,887
Asymp. Sig. (2-tailed)		,410

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, besarnya kolmogrov-smirnov 0,887 dengan signifikansi pada

0,410>0,05.sehingga dapat disimpulkan bahwa data model regresi telah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,87210
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	14
Z	-,726
Asymp. Sig. (2-tailed)	,468

a. Median

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan run test, besarnya signifikansi menunjukkan nilai 0,468 >0,05.sehingga dapat disimpulkan bahwa data model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,4994	3,132		-,1595	,122
	JenisHari	6,534	1,432	,646	4,563	,000

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, besarnya signifikansi variabel bebas menunjukkan nilai 0,00> 0,05.sehingga dapat disimpulkan bahwa data model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Sederhana Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,728	5,444		5,644	,000
	JenisHari	17,359	2,489	,791	6,973	,000

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat ditulis persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

$$Y = 30,728 + 17,359X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan yaitu jika jenis hari semakin mendekati hari raya, maka laba akan bertambah sebesar 17,359 (ribuan rupiah) .

Uji Kelayakan Model (*Godness Of Fit*)

Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,626	,614	12,598

a. Predictors: (Constant), JenisHari

b. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,626. Hal ini berarti bahwa variabel jenis hari memberikan pengaruh sebesar 62,6 % terhadap laba para pedagang di Pasar Badung dan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh

variabel lain yang diluar model penelitian.

Uji F

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7717,387	1	7717,387	48,826	,000 [*]
	Residual	4602,538	29	158,706		
	Total	12318,935	30			

a. Predictors: (Constant), JenisHari

b. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa nilai F-hitung dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa **H₁ diterima** yang berarti jenis hari berpengaruh terhadap laba para pedagang di Pasar Badung.

Uji T Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,728	5,444		5,644	,000
	JenisHari	17,359	2,489	,791	6,973	,000

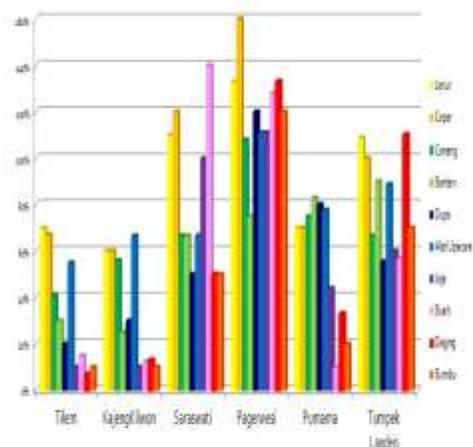
a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ hal ini menunjukkan bahwa **H₁ diterima** yang berarti jenis hari berpengaruh terhadap laba para pedagang di Pasar Badung.

Pembahasan Pengaruh Jenis Hari Terhadap Laba Para Pedagang

Semakin sering adanya hari raya, maka kegiatan upacara akan semakin banyak dilakukan sehingga transaksi penjualan

meningkat dan akan menambah pendapatan serta laba bagi para pedagang sektor sarana prasarana upacara. Hal itu mengakibatkan laba pedagang di masa hari raya cenderung lebih tinggi dibandingkan laba di hari biasa. **Tabel Kenaikan Laba Pada Saat Hari Suci Umat Hindu**



Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa disetiap hari raya umat hindu, pedagang mengalami kenaikan laba. Berdasarkan hasil pengujian SPSS , dapat ditulis persamaan regresi sederhana $Y = 30,728 + 17,359X$, dapat diinterpretasikan yaitu jika jenis hari semakin mendekati hari raya, maka laba akan bertambah sebesar 17,359(dalam satuan ribuan).Berdasarkan hasil uji F dan uji t dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima yang berarti jenis hari berpengaruh terhadap laba para pedagang di Pasar Badung.

Masalah Yang Dihadapi Pedagang Terkait dengan Rentannya Aktivitas Upacara Agama Hindu

1. Berkurangnya jam kerja sehingga pendapatan di hari raya cenderung menurun
2. Keterbatasan modal usaha untuk mengembangkan laba
3. Melonjaknya harga bahan baku secara tiba-tiba
4. Komplain dari pihak pembeli
5. Sulitnya menentukan harga jual

Startegi Yang Dilakukan Pedagang Terkait dengan Rentannya Aktivitas Upacara Agama Hindu

1. Mengatur jam kerja secara efisien
2. Membaca Peluang Pasar
3. Menjaga komunikasi dengan konsumen
4. Meminjam dana KUR (Kredit Usaha Rakyat)
5. Meningkatkan kesadaran untuk lebih rajin berdoa sebagai sebuah kewajiban

POTENSI HASIL

Potensi Hasil Penelitian tentang Pengaruh Aktivitas upacara keagamaan umat hindu terhadap perekonomian para pedagang di Pasar Badung adalah memberikan bukti real mengenai pengaruh aktivitas upacara keagamaan umat hindu terhadap pendapatan para pedagang di pasar badung serta mengetahui bagaimana masalah-masalah yang dihadapi oleh para pedagang sehingga kedepannya ditemukan solusi dalam menghadapi masalah tersebut. Penelitian ini juga berfungsi untuk memberikan informasi

jenis pedagang yang berkaitan dengan upacara keagamaan hindu yang dapat dijadikan peluang bagi masyarakat yang ingin membuka usaha atau menjadi wirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Semakin sering adanya hari raya, maka kegiatan upacara akan semakin banyak dilakukan sehingga transaksi penjualan meningkat dan akan menambah pendapatan serta laba bagi para pedagang sektor sarana prasarana upacara. Hal itu mengakibatkan laba pedagang di masa hari raya cenderung lebih tinggi dibandingkan laba di hari biasa. Berdasarkan hasil pengujian SPSS , dapat ditulis persamaan regresi sederhana $Y = 30,728 + 17,359X$, dapat diinterpretasikan yaitu jika jenis hari semakin mendekati hari raya, maka laba akan bertambah sebesar 17,359(dalam satuan ribuan).

Saran dari penelitian ini,diharapkan kedepannya mampu meneliti pengaruh aktivitas upacara keagamaan umat hindu secara menyeluruh dalam 1 tahun agar dapat menginformasikan data yang lebih aktual .

DAFTAR PUSTAKA

Bali, Panduan Wisata. (2011). "*Pasar Badung*" *Pasar Tradisional Terbesar di Bali*". <http://bali.panduanwisata.id/spot-wisata/pasar-badung-pasar-tradisional-terbesar-di-denpasar/>.

Diakses tanggal 31 Desember 2018.

Hibatha, Lia. (2011). "*Sistem Ekonomi Pasar*".<https://liahibatha.wordpress.com/2011/03/25/sistem-ekonomi-pasar/> Diakses tanggal 31 Desember 2018.

Wasista. (2008). "*Upacara Upakara Agama Hindu*".<http://suryadistira.blogspot.co.id/2008/10/upacara-upakara-agama-hindu.html>. Diakses tanggal 31 Desember 2018.

Yaniari, K. (2015). "*Hari Suci Agama Hindu*". <https://kompiangyaniari.wordpress.com/2015/01/13/hari-suci-agama-hindu/>. Diakses tanggal 31 Desember 2018.

Yogagiri, (2013). "*Upakara dalam upacara Yadnya*". <http://blog.isidps.ac.id/yogagiri/upakara-dalam-upacara-yadnya/>. Diakses 31 Desember 2018.